

## PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD

Nelli Novyarni<sup>1\*</sup>, Debi Arianti<sup>2</sup>, Reni Harni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, Jalan Kayu Jati Raya No.11 A, 13220

<sup>2</sup>Akuntansi, Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, Jalan Kayu Jati Raya No.11 A, 13220

<sup>3</sup>Akuntansi Perpajakan, Ekonomi, Universitas Sali Al Aitaam, Bandung, 40287

\*sweetyarni@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan penelitian:** Untuk menguji apakah terdapat Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Fraud Di Masa Pandemi Covid-19.

**Desain/metode/pendekatan:** Metode analisis penelitian ini menggunakan data primer. Data diperoleh dari jawaban kuisisioner responden yaitu karyawan yang bekerja di PT. Sarindo Makmur dengan menggunakan skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik.

**Hasil penelitian:** Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Efektivitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19, (2) Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19, (3) Implementasi Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19. (4) Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Implementasi Good Corporate Governance berpengaruh secara simultan terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19. Kesimpulan penelitian Fraud dipengaruhi oleh efektivitas system pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan implementasi Good Corporate Governance.

**Kontribusi teori:** Muna dan Haris, 2018 Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19. Nutaini, dkk, 2018 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19. Dewi, dkk, 2021. Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19.

**Kontribusi praktik/kebijakan:** Bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan dalam hal efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi good corporate governance terhadap fraud.

**Keterbatasan:** Pada hasil uji korelasi berganda dalam penelitian ini, yaitu memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,475 atau 47,5%, yang artinya variabel efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi good corporate governance dapat menjelaskan fraud di masa pandemi covid-19 sebesar 47,5%. Sedangkan sisanya 52,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam variabel penelitian ini.

**Kata Kunci:** efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, implementasi *good corporate governance*, dan *fraud*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu akuntansi juga menjadi pemicu masalah. Salah satu masalah tersebut adalah timbulnya kecurangan (fraud). Laporan keuangan yang merupakan salah satu bagian yang rentan terjadi kecurangan. Padahal laporan keuangan merupakan sumber informasi penting dalam organisasi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan kecurangan (fraud) sebagai berikut : (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dijelaskan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan selain efektivitas sistem pengendalian internal yaitu ketaatan terhadap aturan akuntansi. Standar akuntansi acap kali dijadikan alasan untuk membenarkan (rasionalisasi) tindakan kecurangan (fraud) oleh para pelaku kecurangan (fraud). Namun, pada dasarnya standar akuntansi selain untuk menyelaraskan format laporan, juga bertujuan untuk mempermudah pemeriksaan. Manajemen perusahaan harus melaksanakan aturan akuntansi untuk mengatasi permasalahan keagenan. Semakin tinggi ketaatan peraturan perusahaan pada aturan akuntansi maka akan semakin rendah kecurangan akuntansi.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2005 menjelaskan bahwa aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi yakni standar akuntansi keuangan, sedangkan ketaatan aturan akuntansi merupakan tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan serta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BPK atau SAP.

Selain sistem pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terdapat faktor yang juga penting dimiliki oleh perusahaan agar dapat meminimalisir kemungkinan kecurangan, yaitu good corporate governance. Good corporate governance (GCG) merupakan suatu sistem yang ada dalam organisasi dan diterapkan dalam rangka mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara yang tidak merugikan stakeholder suatu perusahaan. Maksudnya adalah dengan diterapkannya good corporate governance (GCG), perusahaan diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah akibat benturan kepentingan antara pihak-pihak terkait atau pemangku kepentingan lainnya.

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 tahun 2015 menjelaskan bahwa pedoman tata kelola perusahaan (good corporate governance) harus memuat aspek, prinsip, dan rekomendasi tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan terbuka wajib menerapkan good corporate governance. Apabila suatu perusahaan tidak menerapkan good corporate governance, maka perusahaan tersebut harus menjelaskan alasan tidak menerapkan good corporate governance tersebut. Kecurangan akuntansi pada masa pandemi sedang menjadi hangat diperbincangkan di Indonesia, apalagi setelah meningkatnya kasus-kasus fraud di Indonesia selama masa pandemi covid-19. Faktor-faktor terjadinya fraud pun mulai banyak diteliti dan dikaji.

Penelitian tentang efektivitas sistem pengendalian internal yang sudah ada diantaranya Muna & Haris (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Rodiah dkk (2019) yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi, hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Berbeda dengan dua penelitian diatas, penelitian Anastasia & Sparta (2019) yang berjudul Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Penelitian mengenai ketaatan diantaranya Adwitya & Fitria Sari (2020) dalam penelitiannya yang Berjudul Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota

Payakumbuh, hasilnya mengemukakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Puspasari & Putra (2022) dalam penelitiannya yang Berjudul Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Payangan), hasilnya mengemukakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indraguru Hulu. Nuraini dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, mengemukakan bahwa secara simultan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Penelitian mengenai Implementasi good corporate governance diantaranya Lyana & Sujana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus Of Control Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lemabaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Seririt, mengemukakan bahwa implementasi good governance berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud). Novi Anesya Dewi dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem, hasilnya mengemukakan bahwa good corporate governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud).

Natapermana dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada OPD Kabupaten Jombang, hasilnya mengemukakan bahwa implementasi good governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu sangat penting dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Fraud Pentagon

Rahmatika (2020 : 24), teori fraud pentagon atau disebut juga dengan crowe's fraud pentagon theory merupakan perluasan dari model fraud triangle yang di kembangkan oleh Donald Cressey. Donald Cressey menyimpulkan hasil risetnya bahwa fraud memiliki tiga sifat umum yang hadir pada saat fraud terjadi yaitu insetif atau tekanan untuk melakukan fraud (pressure), adanya peluang atau kesempatan untuk melakukan fraud (opportunity), selanjutnya adanya dalih untuk membenarkan tindakan fraud (rationalization). Tiga sifat umum tersebut menjelaskan sebab seseorang melakukan kecurangan. Fraud triangle banyak membantu mengidentifikasi kecurangan tapi tidak semua situasi. Kemudian Crowe's mengembangkan model fraud menjadi lima elemen yaitu pressure, opportunity dan rationalization, competence, arrogance yang kemudian dinamaka dengan teori fraud pentagon.

### Kecurangan Akuntansi (Fraud)

AICPA (2017), Statement on Auditing Standars No. 99 mendefinisikan fraud sebagai "an intentional act that result in a material misstatement in financial statements that are subject of an audit". Sedangkan berdasarkan definisi ACFE (Association of

Certified Fraud Examiners) fraud atau kecurangan merupakan : "Perbuatan-perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam maupun luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan orang lain". Ibrecht mengemukakan bahwa "Fraud is a generic term, and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations". Fraud yang dimaksud diatas adalah tindakan atau perilaku dengan melakukan berbagai cara dan upaya oleh seseorang untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dengan menyajikan sesuatu hal yang salah (Anastasia & Sparta, 2019).

### Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Wirakusuma & Setiawan (2019) mengemukakan bahwa kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan akuntansi adalah dalam kondisi dimana tidak terdapat pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan proses yang berkaitan dengan prosedur yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain untuk

memastikan tujuan organisasi tercapai (Nugroho, 2017). Jadi, semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam suatu entitas maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi.

### **Ketaatan Aturan Akuntansi**

Ketaatan adalah sikap patuh kepada aturan pemerintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalani atau dituruti (Sari dkk, 2021). Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi adalah dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka akan memberikan kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

### **Good Corporate Governance**

Good corporate governance merupakan suatu tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif, efisien, ekonomis, dan produktif dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Abdurrahman dkk, 2021).

### **Pengembangan hipotesis**

Persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan implementasi good corporate governance terhadap fraud. dimana variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2), dan implementasi good corporate governance (X3). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah fraud (Y).

### **Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19 Virus covid-19.**

Penyebabkan dampak dalam kehidupan dimasa covid 19, tak terkecuali aspek ekonomi. Bagi pemerintah dan para pelaku usaha sendiri, hal ini dapat berdampak terhadap timbulnya tindakan kecurangan atau fraud. ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) mendefinisikan fraud atau kecurangan merupakan perbuatan- perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu (manipulasi atau memberkan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam maupun luar organisasi untuk

mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan orang lain (AICPA, 2017). Menurut Crowe ada lima bentuk kecurangan yang biasa disebut dengan Fraud Pentagon. Dimana lima unsur tersebut antara lain : tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi. Kelima kondisi ini dapat muncul dengan adanya tekanan terkait dengan mewabahnya virus covid-19 saat ini. Untuk mencegah hal itu, perusahaan hendaknya memperketat sistem pengendalian internal perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap fraud di masa pandemi covid-19.

### **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19**

Ketaatan adalah sikap patuh kepada aturan pemerintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalani atau dituruti (Sari dkk, 2021). Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi adalah dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka akan memberikan kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan. Dengan demikian berarti apabila suatu perusahaan taat akan sistem aturan akuntansi yang berlaku maka peluang/kesempatan terjadinya kecurangan mungkin akan berkurang. Sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak menaati sistem aturan akuntansi yang berlaku peluang/kesempatan terjadinya mungkin akan meningkat.

H2 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap fraud di masa Pandemi Covid- 19.

### **Pengaruh Implementasi Good corporate governance Terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19**

Dunia bisnis yang dinamis menuntut perusahaan untuk fleksibel dan mampu merespon dengan cepat perubahan pasar. Terutama ketika dunia menghadapi pandemi covid-19. Perusahaan dituntut untuk secara konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG) agar dapat bertahan di tengah pasar yang terdisrupsi. Good corporate governance merupakan suatu tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif, efisien, ekonomis, dan produktif dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan (Abdurrahman dkk, 2021)

H3 : Implementasi good corporate governance berpengaruh terhadap fraud di masa

## **Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Implementasi Good Corporate Governane Terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19**

Suatu proporsi atau anggapan yang mungkin benar, dan sring digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. anggapan atau hipotesis juga merupakan data, namun karena adanya kemungkinan kesalahan, maka apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan data hasil observasi (Supranto, 2016 : 122).

Berdasarkan penjelasan kerangka pikir di atas, maka terdapat beberapa hipotesis dugaan sementara pada variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, sebagai berikut,

H4 : Efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, implementasi good corporate governance berpengaruh secara simultan terhadap fraud di masa pandemi covid-19.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Strategi Penelitian**

strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi good corporate governance terhadap farud di masa pandemi covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. format yang digunakan adalah berupa angka atau numeric. pendekatan ini dipilih karena analisis yang digunakan menggunakan alat statistik ekonomi yang akan menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Supranto, 2016 : 85). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Sarindo Makmur Sejahtera, yang berlokasi di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Supranto, 2016 : 85). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non

Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Supranto, 2016 : 87). Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Responden adalah karyawan yang bekerja di PT. Sarindo Makmur Sejahtera yang berlokasi di Jakarta Utara.
2. Responden adalah karyawan yang bekerja pada divisi finance, accounting, sumber daya manusia, dan general affair.
3. Responden tidak dibatasi oleh jabatan, sehingga semua karyawan yang bekerja pada divisi finance, accounting, sumber daya manusia, dan general affair boleh diikuti sertakan.
4. Responden tidak dibatasi oleh jenjang usia.
5. Responden tidak dibatasi oleh jenjang pendidikan.
6. Responden tidak dibatasi lama bekerja.

### **Metode Analisis Data**

Data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut, karena kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tersebut dan jawaban atas pertanyaan pokok penelitian dapat ditarik. Metode analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis.

### **Pengolahan Data**

Penelitian ini mengolah dan menganalisis datanya dengan menggunakan SPSS versi 24, yaitu program komputer yang digunakan untuk menghitung nilai statistik berupa pengujian kualitas data, pengujian hipotesis klasik, pengujian regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

### **Penyajian Data**

Agar data penelitian lebih mudah dipahami maka data penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram, kemudian data yang terkumpul dihitung, diolah dan dianalisis lebih lanjut.

### **Uji Kualitas data**

#### **a. Uji validitas**

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kusioner. Suatu kusioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kusioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisoner tersebut (Supranto, 2016 : 42). (Supranto, 2016 : 42). Uji validitas berguna

untuk mengetahui apakah terdapat pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan. Uji signifikan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan  $\alpha = 0,05$ , jika rhitung lebih besar dari rtabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Supranto, 2016 : 42).

Kriteria pengujian validitas:

1. Hasil rhitung  $>$  rtabel, maka memenuhi persyaratan validitas
2. Hasil rhitung  $<$  rtabel, maka tidak memenuhi persyaratan validitas

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Supranto, 2016 : 43). Pengukuran pada penelitian ini dilakukan dengan one shot atau pengukuran satu kali saja lalu kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. Suatu reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha, reliabel jika memberikan cronbach's alpha  $>$  0,70 (Supranto, 2016 : 43).

### Uji Asumsi klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini maka penelitian ini dilakuka uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki ditribusi normal. Normalitas dapat dideteksi pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P plots. Yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal maka data berdistribusi normal. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal (Supranto, 2016 : 47). Selain itu normalitas suatu data juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-smirnov, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan kurva/histogram membentuk lengkungan sempurna seperti lonceng.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik adalah apabila variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel dependen (Supranto, 2016 : 278). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi maka dapat dilihat nilai tolerance dan variance inflaction faktor (VIF).

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Supranto, 2016 : 274). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada pola scatterplot. Jika adanya pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik

– titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Supranto, 2016 : 274).

**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah penyajian data yang dilakukan secara numerik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memaparkan karakteristik variabel penelitian dan kondisi dari responden. Penjelasan dalam analisis deskriptif hanya menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, varian, mean, dan standard deviasi (Ghozali, 2018).

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda adalah model yang memperlihatkan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen (Supranto, 2016 : 237). Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena mempunyai variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan secara linier antara tiga variabel independen yang diteliti yaitu Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X1), Ketataatan Aturan Akuntansi (X2), dan Implementasi Good Corporate Governance (X3) terhadap variabel dependen yaitu Fraud di Masa Pandemi Covid-19 (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen, apakah masing-masing variabel berhubungan positif. Dalam uji regresi penulis menggunakan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh antar variabel dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- X1 : Efektivitas Sistem Pengendalian Internal X2 : Ketataatan Aturan Akuntansi
- X3 : Implementasi Good corporate governance
- Y : Fraud di Masa Pandemi Covid-19
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi

e : Standar error

### 3.3.7. Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Supranto, 2016 : 251).

#### b. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi – variasi dependen (Supranto, 2016 : 253). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut;

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $Sig = 0,05$ ), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $Sig = 0,05$ ), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### c. Uji F (Simultan)

a. Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen. jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan 5%, atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel indepeden secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengar Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel depedenen. Adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.199	4.395		.348
	Efektifitas Sistem Pengendalian Internal	-.035	-.086	-.078	.040
	Ketaatan Aturan Akuntansi	-.030	-.183	-.034	.028
	Implementasi Good Corporate Governance	-.183	-.158	-.241	.000

Sumber : Ouput SPSS (data diolah 2022)

Tabel 1 menunjukkan hasil koefisien regresi dari setiap variabel dalam penelitian ini, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,199 - 0,035X_1 - 0,030X_2 - 0,183X_3 + 4,395$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 4,199. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel bebas efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi good corporate governance bernilai 0 (nol), dengan kata lain apabila efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi good corporate governance tidak memberikan pengaruh maka cumulative abnormal return (constants) akan bernilai sebesar 4,395.

1. Koefisien regresi pada variabel efektivitas sistem pengendalian internal ( $X_1$ ), memiliki nilai sebesar -0,035 artinya bahwa pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal terhadap fraud di masa pandemi covid-19 ( $Y$ ) adalah tidak searah (negatif) yaitu setiap kenaikan 1 variabel efektivitas sistem pengendalian internal akan menurunkan fraud di masa pandemi covid-19 sebesar 0,035 atau sebesar 3,5%.
2. Koefisien regresi pada variabel ketaatan aturan akuntansi ( $X_2$ ), memiliki nilai sebesar -0,030 artinya bahwa pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap fraud di masa pandemi covid-19 ( $Y$ ) adalah tidak searah (negatif) yaitu setiap kenaikan 1 variabel ketaatan aturan akuntansi akan menurunkan fraud di masa pandemi covid-19 sebesar

0,030 atau sebesar 3%.

3. Koefisien regresi pada variabel implementasi good corporate governance (X3), memiliki nilai sebesar -0,183 artinya bahwa pengaruh implementasi good corporate governance terhadap fraud di masa pandemi covid-19 (Y) adalah tidak searah (negatif) yaitu setiap kenaikan 1 variabel implmentasi good corporate governance akan menurunkan fraud di masa pandemi covid-19 sebesar 0,183 atau sebesar 18,3%.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi good corporate governance dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu fraud di masa pandemi covid-19. Karena penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen maka hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom adjusted R square, yang ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 <sub>a</sub>	.530	.475	1.88605
a. Predictors: (Constant), Implementasi Good Corporate Governance, Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektifitas Sistem Pengendalian Internal				

Sumber : Ouput SPSS (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi diatas, nilai R sebesar 0,728 atau 72,8%. Hal ini bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi fraud di masa pandemi covid-19 adalah kuat karena memiliki korelasi > 0,05. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R – Square) dalam penelitian ini, yaitu memiliki angka sebesar 0,475 atau 47,5%, yang artinya variabel efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi good corporate governance dapat menjelaskan fraud di masa pandemi covid-19 sebesar 47,5%. Sedangkan sisanya 52,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam variabel penelitian. Standard Error of Estimation (SEE) sebesar 1,886 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi

variabel dependen.

### Hasil Uji Parsial Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan thitung dengan Tabel 3, yaitu :

Tabel 3. Hasil Uji Parsial Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.199	4.395		.955	.348
	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal	-.035	-.086	-.078	-2.403	.040
	Ketaatan Aturan Akuntansi	-.030	-.183	-.034	-1.864	.028
	Implementasi <i>Goodcorporate governance</i>	-.183	-.158	-.241	-5.337	.000

Sumber : Ouput SPSS (data diolah 2022)

Jumlah responden sebanyak 30 (n=30), variabel berjumlah 4 (k=4), dan Degree of Freedom (df) = n-k atau 30-4 = 26, dengan df = 26 dan tingkat signifikansi 0,05, maka t tabel = 1,706.

Berikut adalah pengujian secara parsial yang meliputi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X1), Ketaatan Aturan Akuntansi(X2), dan Implementasi Good Corporate Governance (X3) terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19 (Y).

1. Variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X1) menunjukkan bahwa hasil hipotesis pertama menunjukkan variabel efektivitas sistem pengendalian internal diperoleh thitung sebesar -1,403 (dimana tanda negatif disini tidak dihiraukan karena menggunakan pengujian satu sisi (one-talled) sehingga yang digunakan hanya angkanya saja) dan ttabel sebesar 1,706 dengan nilai signifikansi 0,040 dengan alpha 0,05. Jika dibandingkan dengan ttabel maka thitung > ttabel yaitu (2,403 > 1,706) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu (0,040 < 0,05). Karena

nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap fraud di masa pandemi covid-19.

2. Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) menunjukkan bahwa hasil hipotesis kedua menunjukkan variabel ketaatan aturan akuntansi diperoleh thitung sebesar  $-1,864$  (dimana tanda negatif disini tidak dihiraukan karena menggunakan pengujian satu sisi (one-tailed) sehingga yang digunakan hanya angkanya saja) dan ttabel sebesar  $1,706$  dengan nilai signifikansi  $0,028$  dengan alpha  $0,05$ . Jika dibandingkan dengan ttabel maka thitung  $>$  ttabel yaitu ( $1,864 > 1,706$ ) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu ( $0,028 > 0,05$ ). Karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap fraud di masa pandemi covid-19.
3. Variabel Implementasi Good Corporate Governance (X3) menunjukkan bahwa hasil hipotesis ketiga menunjukkan variabel Good corporate governance diperoleh thitung sebesar  $-5,337$  (dimana tanda negatif disini tidak dihiraukan karena menggunakan pengujian satu sisi (one-tailed) sehingga yang digunakan hanya angkanya saja) dan ttabel sebesar  $1,706$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  dengan alpha  $0,05$ . Jika dibandingkan dengan ttabel maka thitung  $>$  ttabel yaitu: ( $5,337 > 1,706$ ) dan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu ( $0,000 < 0,05$ ). Karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa good corporate governance berpengaruh secara parsial terhadap fraud di masa pandemi covid-19.

### Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f berguna untuk menentukan apakah model penaksiran yang digunakan tepat atau tidak dan mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan membandingkan antara fhitung dan ftabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0.05.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.180	3	34.727	9.762	.000b
	Residual	92.487	26	3.557		
	Total	96.667	29			
a. Dependent Variabel: <i>Fraud</i>						
b. Predictors: (Constant), Implementasi <i>Good corporate governance</i> , Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal						

Sumber : Ouput SPSS (data diolah 2022)

Jumlah responden sebanyak 30 ( $n=30$ ), variabel berjumlah 4 ( $k=4$ ), dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat ditentukan  $f_{tabel}$  dengan menggunakan derajat penyebut ( $df_1$ ) =  $k-1$  dan derajat pembilang ( $df_2$ ) =  $n-k$ , maka diperoleh  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 26$ , sehingga nilai  $f_{tabel} = 2,975$ . Tabel 4 menunjukkan bahwa dari Uji F, nilai  $f_{hitung}$  sebesar 9,762 sementara  $f_{tabel}$  dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 26$ , maka di dapat nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,975 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas ( $p$ -value). Sehingga nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $9,762 > 2,975$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi good corporate governance secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap fraud di masa pandemi covid-19.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,040 berarti tingkat signifikansinya dibawah 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $1,403 > 1,706$  maka  $H_1$  diterima. Penyebab terjadinya kelemahan sistem pengendalian internal bisa disebabkan karena karyawan yang bertanggung jawab lalai, tidak cermat, dan belum optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, hal tersebut juga dapat disebabkan karena karyawan yang bertanggung jawab tidak menaati dan memahami

ketentuan yang berlaku serta lemahnya dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terlebih lagi dalam masa pandemi yang dimana semua kegiatan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor terjadinya suatu tindak kecurangan dalam perusahaan. Ketika pengendalian internal suatu perusahaan melemah maka bukan tidak mungkin niat untuk melakukan kecurangan bias terjadi. Namun dengan meningkatnya suatu sistem pengendalian internal maka kemungkinan terjadinya niat untuk melakukan kecurangan akan menurun bahkan kemungkinan tidak akan muncul niat untuk melakukan kecurangan. Karna pada dasarnya seseorang akan berniat melakukan suatu hal yang salah ketika adanya kesempatan, melemahnya suatu sistem pengendalian internal perusahaan akan menjadi salah satu motif munculnya niat melakukan kecurangan karna adanya kesempatan.

Muna & Haris (2018), menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melaksanakan sistem pengendalian internal dengan cukup baik diantaranya adalah pada PT. Sarindo Makmur Sejahtera telah menerapkan prinsip pemisahan tugas dan tanggung jawab secara fungsional dimana setiap bagian telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara terpisah dan dilakukan berdasarkan fungsi dari masing-masing bagian. contohnya terkait dengan sistem penjualan pada PT. Sarindo Makmur Sejahtera yang terdiri dari fungsi penjualan yang bertanggung jawab atas proses penjualan, fungsi manager keuangan yang bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya fungsi penjualan tidak merangkap fungsi manager keuangan begitu pula sebaliknya. Setiap bagian melaksanakan tugas dan tanggung jawab berdasarkan fungsi masing-masing.

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh PT. Sarindo Makmur Sejahtera. setiap prosedur pencatatan dilaksanakan dengan cukup efektif dan efisien dengan menggunakan program komputer, namun masih terdapat kekurangan pada prosedur pencatatan penjualan, dimana pada saat proses penjualan yang cukup banyak hanya dilakukan oleh satu orang saja, sehingga sering mengalami kesalahan dalam input barang yaitu salah satunya salah memasukan kuantitas barang yang mengakibatkan hilangnya persediaan barang dagangan pada perusahaan ini. Dengan munculnya pandemi covid-19 banyak perusahaan yang terdampak salah satunya PT. Sarindo Makmur Sejahtera. Meski terdampak pandemi, dimana penjualan produk menurun akibat adanya PSBB, namun dengan penerapan sistem pengendalian internal yang

baik akan mencegah terjadinya tindak kecurangan di perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H<sub>2</sub> ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,028 berarti tingkat signifikansinya dibawah 0,05 dan nilai thitung > ttabel, yaitu  $1,864 > 1,706$  maka H<sub>2</sub> diterima. Aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban yang harus ada di setiap perusahaan, aturan akuntansi juga sebagai alat pengendalian untuk mencegah terjadinya kecurangan. aturan akuntansi dibuat sebagai upaya untuk penyeragaman laporan keuangan dan juga untuk memudahkan pemeriksaan. semakin taatnya perusahaan terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka akan efektif mencegah terjadinya kecurangan serta dapat menurunkan tindak kecurangan yang dilakukan oleh karyawan maupun manajemen khususnya di masa pandemi covid-19. sejalan dengan penelitian Nuraini dkk (2018), hasilnya mengemukakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Kondisi tersebut karena perusahaan menaati dengan baik aturan akuntansi yang berlaku. Karyawan juga berperan penting dalam hal ini, karena setiap individu dalam suatu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menaati peraturan yang telah dibuat salah satunya adalah aturan akuntansi.

PT. Sarindo Makmur Sejahtera menerapkan aturan akuntansi yang berlaku yaitu standar akuntansi keuangan (SAK). Aset tetap memiliki nilai yang cukup material dalam laporan keuangan serta merupakan bagian penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan harus sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai yang wajar, benar, dan terpercaya. Berdasarkan hasil penelitian PT. Sarindo Makmur Sejahtera menerapkan akuntansi aset tetap sudah berpedoman dengan PSAK No. 16. Pengukuran aset tetap dilakukan sesuai kebijakan perusahaan, pengakuan aset tetap perusahaan sesuai dengan SAK, metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah garis lurus. Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

## Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa implementasi good corporate governance berpengaruh terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,337 > 1,706$ , maka H3 diterima.

Good corporate governance merupakan pedoman pelaksanaan sistem organisasi ideal yang diidamkan oleh semua organisasi. Dunia bisnis yang dinamis menuntut perusahaan untuk fleksibel dan mampu merespon dengan cepat perubahan pasar. Terutama ketika dunia menghadapi pandemi covid-19. Perusahaan dituntut untuk secara konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (CGC) agar dapat bertahan di tengah pasar yang distrupsi. Semakin tinggi tingkat implementasi good corporate governance dalam suatu perusahaan maka akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi (fraud). Sebaliknya semakin rendah tingkat good corporate governance maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi (fraud) di suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novi Anesya Dewi dkk (2021) yang mengemukakan bahwa implementasi good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud). Implementasi tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh signifikan terhadap fraud. Di masa pandemi covid-19 praktik fraud mengalami peningkatan, tata kelola perusahaan yang baik akan sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah kecurangan akuntansi (fraud). Ketika perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik itu berarti bahwa perusahaan telah mampu mengelola dengan baik sumber daya manusia yang terdapat di dalam perusahaan. Pengelolaan SDM yang baik akan dapat mencegah munculnya niat dari suatu individu untuk melakukan tindak kecurangan. Di masa pandemi hampir setiap kegiatan operasional perusahaan dilakukan dengan tidak semestinya, dimana kegiatan perusahaan yang seharusnya dilakukan di lokasi perusahaan, namun karena adanya kebijakan baru yaitu work from home, maka karyawan terpaksa bekerja secara daring. Situasi ini sangat rentan terjadi suatu tindak kecurangan, pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh sangat memungkinkan terjadinya kecurangan. Namun dengan adanya penerapan good corporate governance yang baik, walaupun kegiatan perusahaan serta pengawasan dilakukan secara daring maka akan menurunkan kemungkinan angka fraud meskipun di masa pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian, PT. Sarindo Makmur Sejahtera telah menerapkan good corporate governance dengan sangat baik. Salah satu hasil dari penerapan tersebut adalah tidak terjadi tindak kecurangan sebelum atau semasa pandemi covid-19. Setiap tahunnya PT. Sarindo Makmur Sejahtera menyampaikan laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para pemangku kepentingan membahas secara khusus dalam laporan tahunannya terkait tata kelola perusahaan. PT. Sarindo Makmur Sejahtera menyampaikan komposisi dan peranan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Dijabarkan pula terkait nominasi dan remunerasi, komite audit, internal audit, manajemen risiko, sistem pengendalian internal, mekanisme kepatuhan serta kode etik bisnis perusahaan. Bagi PT. Sarindo Makmur Sejahtera, pertumbuhan dan keberhasilan yang berkelanjutan bergantung pada Sumber Daya Manusia. PT. Sarindo Makmur Sejahtera melakukan berbagai program dalam rangka melatih para karyawannya. Pelatihan ini dilakukan untuk memastikan para karyawan memahami seluruh kebijakan dan nilai perusahaan yang diberlakukan di perusahaan.

PT. Sarindo Makmur Sejahtera menerapkan kerangka kerja ERM yang mencakup seluruh organisasi berdasarkan kerangka kerja manajemen risiko terintegrasi yang disusun oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Dicantumkan pula rekomendasi OJK mengenai tata kelola perusahaan terbuka yang diterapkan oleh PT. Sarindo Makmur Sejahtera. Rekomendasi OJK ini dijadikan sebagai acuan baik bagi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, RUPS, dan pihak lainnya terkait cara dan prosedur dalam menjalin hubungan dengan parainvestor dan untuk mempertimbangkan kondisi perusahaan.

Terkait penerapan prinsip independensi, PT. Sarindo Makmur Sejahtera dapat dikatakan telah menerapkan prinsip tersebut dengan cukup baik. Dalam pengambilan keputusan bersifat independen, di mana tidak ada intervensi dari pihak manapun karena menyebutkan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham secara umum. Selain itu, strategi perusahaan yang dilakukan oleh PT. Sarindo Makmur Sejahtera juga sejalan dengan visi dan misi yang mereka sebutkan, sehingga secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa PT. Sarindo Makmur Sejahtera murni melakukan segala aktivitas dan pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan bersama yang telah ditentukan.

Prinsip kewajaran dan kesetaraan yang dilakukan oleh PT. Sarindo Makmur Sejahtera ditunjukkan melalui pemberian kesempatan yang sama tidak hanya dalam menyampaikan

pendapat mereka, tetapi juga kesempatan dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan mereka. Seluruh karyawan mendapat program pelatihan dan pengembangan yang sama di PT. Sarindo Makmur Sejahtera. Selain itu, PT. Sarindo Makmur Sejahtera memberi tunjangan berdasarkan kinerja yang karyawan lakukan. Kinerja tersebut dilihat melalui peninjauan kinerja yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini tentu dikatakan sangat adil karena PT. Sarindo Makmur Sejahtera ingin memastikan bahwa karyawan harus melakukan tugasnya secara profesional.

### **Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Implementasi Good Corporate Governance Secara Simultan Terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $9,762 > 2,975$  dan signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi Good corporate governance berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap fraud di masa pandemi covid-19, maka  $H_4$  diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan diantara ketiga variabel dependen. Artinya adalah pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi akan efektif dalam menurunkan tingkat kecurangan akuntansi (fraud) khususnya di masa pandemi covid-19 apabila diimbangi dengan implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Semakin baik tata kelola perusahaan maka akan semakin semakin efektif sistem pengendalian internal dan aturan akuntansi dalam mengatasi kecurangan akuntansi di suatu perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi good corporate governance terhadap variabel dependen yaitu fraud di masa pandemi covid-19, dan didapatkan hasil adalah.

1. Analisis menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis efektivitas sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,040$

- berarti tingkat signifikansinya di bawah 0,05 dan nilai thitung > ttabel, yaitu  $1,403 > 1,706$ , maka H1 diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 berarti tingkat signifikansinya di bawah 0,05 dan nilai thitung > ttabel, yaitu  $1,864 > 1,706$  maka H2 diterima.
  3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi good corporate governance berpengaruh terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis implementasi good corporate governance memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 dan thitung > ttabel yaitu  $5,337 > 1,706$ , maka H3 diterima.
  4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi good corporate governance berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa fhitung lebih besar dari ftabel yaitu sebesar  $9,762 > 2,975$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka H4 diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & . N. (2021). Implementasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada PT Reasuransi Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.2779>
- Adwitya, R., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota Payakumbuh. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2526–2536. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.227>
- AICPA. (2017). Consideration of Fraud in a Financial Statement. *Construction Contractors*, 175–188. <https://doi.org/10.1002/9781119480310.ch12>
- Anastasia, A., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi

Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 1–26.  
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.144>

Ardianingsih, A. (2018). *audit laporan keuangan*. Bumi aksara.

Bell, G. A., & Ii, W. S. M. (2021). *Campbell Law Review Fraud in the Pandemi : How COVID-19 Affects Qui Tam Whistleblowers and The False Claims Act Fraud in the Pandemi : How COVID-19 Affects Qui Tam Whistleblowers and The False Claims Act*. 43(3).

Deborah, I. O., & Teresa, N. O. (2016). Effect of Internal Control on Fraud Prevention and Detection in the Public Sector in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 2(4), 21–27. [www.iiardpub.org](http://www.iiardpub.org)

Fernandes, D. (2019). *fraud pentagon theory*. ResearchGate.Com.  
[https://www.researchgate.net/figure/Figure-1-Fraud-Pentagon-Theory\\_fig1\\_332224386](https://www.researchgate.net/figure/Figure-1-Fraud-Pentagon-Theory_fig1_332224386)

Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(8), 1–10.

Hery. (2019). *dasar-dasar pemeriksaan akuntansi*. grasindo.

Lyana, K. R., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus Of Control Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 306. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35621>

Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMENBISNIS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>

Natapermana, I. L., Yadiati, W., & Nurhayati, E. (2020). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus BUMN di Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.579>

Novi Anesya Dewi, P. A., Tungga Atmadja, A., Studi, P. S., & Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi, A. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada

Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 12(03), 2614–1930.*